

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1.Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sebuah sasaran penelitian yang menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bias juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu (Sugiyono, 2002). Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2002)

Dari beberapa penjelasan yang sudah dikemukakan oleh para ahli, mendapat kesimpulan bahwa objek penelitian adalah sebuah target penelitian baik berupa orang, sifat ataupun nilai dan dapat juga sebuah lembaga (organisasi) yang menjadi sebuah hal yang diteliti oleh peneliti guna menyelesaikan sebuah penelitian yang akan dilakukan.

Objek dari penelitian yang akan dilakukan adalah sistem informasi blood donor marketing yang bertempat di UDD Palang Merah Indonesia Kabupaten Sleman sebagai pendukung untuk menunjang pemasaran dan meningkatkan kualitas pelayanan dengan pembuatan sebuah prototipe.

3.2. Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaaan data untuk keperluan penelitian, maka mustahil peneliti dapat menghasilkan temuan, apabila tidak memperoleh data Menurut (Riduwan, 2010) Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan menurut (Aan Komariah et al., 2011) Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan.

Dari pengertian tersebut di atas dapat diketahui bahwa teknik pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi penentuan teknik pengumpulan data. Adapun teknik atau cara pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Langsung (*Field Research*)

Studi lapangan adalah melakukan peninjauan secara langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penyusunan tugas akhir. Penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan dari seluruh objek penelitian yang meliputi :

a. Survei

Survei merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pendonor PMI di wilayah kabupaten Sleman untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Kuesioner yang telah dibuat akan disebar kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil dari penyebaran kuesioner ini akan menentukan atribut dari penelitian.

b. Wawancara (Interview)

Menurut (Subagyo, 2011) adalah sebagai berikut : Suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Pengertian wawancara menurut (Supriyati, 2011) Cara yang umum dan ampuh untuk memahami suatu keinginan atau kebutuhan. wawancara adalah teknik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa Wawancara adalah teknik pengumpulan data berupa sebuah tanya jawab yang dapat dilakukan secara langsung antar penulis dan pihak yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti penulis. Wawancara disini dilakukan untuk mengali masalah yang terdapat dalam UDD Palang Merah Indonesia Kabupaten Sleman.

2. Studi Pustaka (*Library Research*)

Yaitu teknik pengumpulan data dari berbagai bahan pustaka (referensi) yang relevan dan mempelajari yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Data yang diperoleh melalui studi kepustakaan adalah sumber informasi yang telah ditemukan oleh para ahli yang kompeten dibidangnya masing-masing sehingga relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti, dalam melakukan studi kepustakaan ini penulis berusaha mengumpulkan data dari beberapa referensi.

3.3.Sumber Data yang dibutuhkan

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010). dalam suatu penelitian terdapat dua sumber data yang dipakai, data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2002). Data primer yang dibutuhkan adalah:

- a. Sistem informasi marketing yang telah diterapkan oleh UDD PMI SLEMAN.
- b. Data keinginan pelanggan terhadap sistem informasi *blood donor marketing*.
- c. Data tingkat kepentingan dari keinginan pelanggan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya (Danang, 2013). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh penulis dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-

buku dan mengumpulkan data dari literature-literature serta sumber lain yang berhubungan dengan objek penelitian yang sedang diteliti oleh penulis.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang berasal dari hasil wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada bagian humas untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian yang sedang diteliti oleh penulis.

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian. Yang dikategorikan sebagai data sekunder, yaitu melalui buku-buku dan mengumpulkan data dari literature-literature serta sumber lain yang berhubungan dengan objek penelitian yang sedang diteliti oleh penulis.

3.4.Responden Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi responden terdapat 2 jenis yang telah ditentukan, yaitu responden dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara serta disukseskan dan responden dalam pengumpulan data menggunakan metode survei.

1. Responden wawancara

Responden yang telah ditentukan dalam pengumpulan data adalah perwakilan dari Humas PMI Kabupaten Sleman. Pemilihan Humas sendiri bukan tanpa sebab dikarenakan dari divisi tersebutlah dapat diketahui masalah masalah yang langsung di dapatkan selama di lapangan sehingga akan lebih mudah untuk dijadikan narasumber dalam penelitian ini.

2. Responden survei.

Responden yang di tentukan dalam pengumpulan data menggunakan metode survei ini adalah para pendonor PMI kabupaten Sleman. Responden akan dijadikan sampel dalam penyebaran kuesioner, yang kebetulan sedang berada di UDD PMI SLEMAN yang telah ditentukan pada batasan masalah dan juga bersedia untuk memberikan kontribusi penilaian melalui kuesioner. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan responden ditentukan sesuai dengan kategori umur menurut (Depkes,2009) dimana

ketegori tersebut sudah dapat mengambil keputusan sendiri, sehingga diharapkan dapat memberikan opini dalam perancangan sistem informasi *blood* donor marketing, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kategori Umur

Umur	Kategori
17-25 tahun	Masa remaja akhir
26-35 tahun	Masa dewasa awal
36-45 tahun	Masa dewasa akhir
46-55 tahun	Masa lansia awal

3.5. Penentuan Jumlah Sampel dalam Penyebaran Kuseioner

Untuk menetapkan berapa jumlah sampel yang dibutuhkan (n) dalam peneltiain ini. Maka harus di putuskan dahulu berapa tingkat kepercayaan, derajat ketelitan dan kesalahan sampel yang dikehendaki (*sampling error*). Pada penelitian ini penulis menggunakan tingkat kepercayaan 90% dengan derajat ketelitian (a) 10%. Jumlah Sampel untuk responden ditentukan dengan menggunakan rumus (Eriyanto, 2007). Berikut adalah rumus uji kecukupan data 3.1:

$$n = \frac{z^2 \cdot p (1 - p)}{E^2} \quad 3.1$$

Dengan :

n = Jumlah Sampel

z = tingkat kepercayaan

p (1-p) = Variansi pupulasi

E = Kesalahan sampel yang dikehendaki (*sampling error*)

3.6. Metode Pangambilan Data

Pada penelitian ini terdapat 6 kuesioner yang akan disebar kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya. Kuesioner tersebut memiliki perbedaan dan fungsi masing-masing dalam mendukung data penelitian ini . Kuesioner tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner pertama merupakan kuesioner terbuka yang digunakan untuk mengetahui *customer voice* terkait menentukan kebutuhan pelanggan pada desain sistem informasi *blood donor marketing*.
2. Kuesioner kedua merupakan kuesioner tingkat keputusan untuk mengetahui apakah *customer voice* yang telah didapat sesuai dengan keinginan para pelanggan dan untuk menentukan valid atau tidaknya *customer voice* yang didapat sebagai atribut dari perancangan desain.
3. Kuesioner ketiga merupakan kuesioner yang berkaitan dengan metode QFD. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui tingkat kepentingan dari masing-masing atribut pada perancangan desain sistem informasi *blood donor marketing* sebagai input dari *customer importance* pada metode QFD.
4. Kuesioner keempat merupakan kuesioner yang berisi kalimat pertanyaan yang berkaitan mengenai spesifikasi sistem yang akan dirancang yang telah dirumuskan dalam *Morphological Chart* sebagai usulan perubahan dari sistem sebelumnya.
5. Kuesioner kelima merupakan perbandingan sistem yang telah diterapkan oleh UDD PMI Kabupaten Sleman dengan sistem yang diusulkan penulis melalui tahap diskusi dan tanya jawab dengan perwakilan Humas UDD PMI SLEMAN.
6. Kuesioner keenam merupakan kuesioner *Technology Accetance Model* (TAM) yang bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*accetance*) pegguan terhadap suatu sistem informasi yang dikembangkan.

Skala yang digunakan dalam penelitian pada kuesioner adalah skala likert. Dimana untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, (Sugiyono,2010) Skala likert tersebut yaitu:

Tabel 3.2 Skala Likert

No	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber, Sugiyono ,2010

3.7. Penentuan atribut

Pada penelitian ini akan digunakan beberapa atribut sebagai pendukung dalam menentukan arah perancangan desain sistem informasi blood donor marketing UDD PMI SLEMAN. Atribut didapatkan melalui *customer voice* pada kuesioner terbuka yang telah disebar sebelumnya dari responden yang telah terkumpul melalui kuesioner akan dikategorikan sesuai dengan kesamaan dari pendapat responden tersebut. Pendapat dari responden yang telah disatukan tersebut akan menjadi *customer voice* yang terpilih dalam penentuan atribut pada penelitian ini.

3.8. Pengolahan data

3.8.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010) adalah sebuah instrumen berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk apa yang seharusnya dapat diukur.

- a. Menentukan hipotesis

H₀ : Skor butir kuesioner valid

H₁ : Skor butir kuesioner tidak valid.

- b. Menentukan nilai R tabel

Dengan tingkat signifikansi 5% derajat kebebasan (df) = n – 2, maka nilai R, tabel dapat dilihat pada tabel R.

- c. Mencari nilai R hitung

Dalam menentukan nilai R hitung, penulis mengolahnya dengan bantuan software SPSS 21.0. Nilai r hitung dapat dilihat pada *output* SPSS 21.0 pada kolom *Cronbach's Alpha if item deleted*.

d. Membandingkan besar nilai R tabel dengan R hitung.

Jika nilai R hitung bernilai positif, serta $R_{hitung} \geq R_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika nilai R hitung bernilai positif, serta $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Jika nilai R hitung bernilai negatif, serta $R_{hitung} \geq R_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

3.8.2. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Singarimbun, 1989) Untuk menyatakan reabilitas suatu instrumen, penulis mengolahnya dengan bantuan *software* SPSS 18.0 Hasil perhitungan uji reabilitas dapat dilihat pada kolom *Cronbach's Alpha*.

Tabel 3. 3 Tabel Klasifikasi nilai Cronbach's Alpha

Cronbach Alpha	Konsistensi
$\alpha \geq 0,9$	Sangat bagus
$0,8 \leq \alpha < 0,9$	Bagus
$0,7 \leq \alpha < 0,8$	Diterima
$0,6 \leq \alpha < 0,7$	Dipertanyakan
$0,5 \leq \alpha < 0,6$	Kurang
$\alpha < 0,5$	Tidak diterima

3.9. Penyusunan *House of Quality*

Untuk menentukan prioritas desain yang sesuai dengan keinginan konsumen dalam penelitian ini digunakan pendekatan *Quality Function Development* dengan merancang *House Of Quality*. Setelah diketahui atribut yang termasuk dalam kategori yang telah ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan rancangan desain sistem informasi *blood donor marketing* untuk memenuhi keinginan pelanggan dengan menyusun *House of Quality*. Rancangan desain melibatkan pihak Humas UDD PMI SLEMAN dalam membeirkan respon atau tindakan atas atribut keinginan pelanggan. Penyusunan *House of Quality* ini memiliki beberapa tahapan, yaitu:

1. Menentukan *importance rating* atribut.

Tahapan pertama dalam penyusunan *House of Quality* pada penelitian ini, yaitu menentukan *importance rating* atau tingkat penentingan tiap atribut dengan

menggunakan kuesioener tingkat kepentingan yang akan disebarakan kepada pendonor dan akan dipilih langsung, sehingga nilai dari tingkat pentingan atribut akan sesuai dengan harapan pelanggan.

2. Menentukan *techinal response*

Tahap selanjunya adalah penyusunan *House Of Quality* pada penelitian ini mentukan *techincal response*, merupakan respon atau tindakan untk memenuhi keinginan pelanggan sesuai attribut yang ada. Penyusunan *techincal response* ini ditentukan dengan melakukan wawancara dan diskusi dengan perwakilan Humas UDD PMI SLEMAN. *Techincal Response* yang didapat akan manjadi rancangan untuk desain sistem infomasi *blood donor marketing* yang sesuai dengan keinginan pendonor.

3. Membuat matriks *realtionship*

Matriks *realitionsip* pada penyusunan *House of Quality* digunakan untk menentukan hubungan antara atribut atau *cutsomer requirement* dengan *tecincal response* yang berujuan untuk menentukan piroritas desain dari *techical response*. Penentuan hubungan antara atribut dengan *techical response* ini juga ditentukan dengan melakukan wawancara dan diskusi perwakilan UDD PMI SLEMAN. Nilai hubungan antara atribut dengan *techincal response* sesuai dengan nilai dalam teori matriks *relationship House Of Quality* pada bab kajian literatur diatas.

4. Membuat matriks korelasi *tebchnical response*

Matriks korelasi ini menggambarkan hubungan dan kerengantungan antar masing-masing karakteriskik *technical response*. Antar elemen karakteriskik *techniocal response* tersbuet mungkin saling mempengaruhi, baik positif (saling mendukung) ataupun negatif (saling bertangangan). Penentuan korelasi antar *techincal response* ini juga ditentukan dengan melakukan wawancara dan diskusi dengan perwakilan Humas dari UDD PMI SLEMAN.

5. Menentukan *technical priorities*

Tahap terakhir dalam pentusunan *House of Quality* pada penelitian ini , yaitu menentukan *Technical Priopiritas*, ini digunakan untuk menentukan pada bagian manakah yang perlu menjadi prioritas pengangan utama atau urutan prioritas dalam pembuatan desain sistem informasi *blood donor marketing*.

3.10. Pemilihan Spesifikasi dengan Desain *Morphological Chart*

Pada tahap ini, setelah diketahui prioritas dari masing-masing *technical priorities* melalui *House Of Quality*, maka selanjutnya adalah menentukan spesifikasi dari desain sistem pelayanan informasi donor darah menggunakan *Morphological Chart*. *Technical response* yang telah diketahui urutan prioritasnya dilanjutkan dengan menggunakan *Morphological Chart* untuk menentukan spesifikasi sistem secara lebih detail. *Technical response* yang ada akan di *breakdown* secara terstruktur untuk menentukan spesifikasi desain yang sesuai dengan harapan pelanggan. *Matriks Morphological Chart* akan membantu perancang membangun sistem berdasarkan ide-ide yang didapatkan dari responden.

Morphological Chart pada penelitian ini membagi desain melalui *function* dan *means*. *Function* akan menjadi perpanjangan tangan dari *technical response* berdasarkan fungsi yang ingin ditampilkan, sementara *means* akan membuat beberapa pilihan spesifikasi desain pada tiap *function* yang ada. Penentuan *function* dan *means* ini dilakukan dengan wawancara dan diskusi dengan salah satu stakeholder dalam penelitian ini, yaitu UDD PMI Kabupaten Sleman.

Pada tahap ini, setelah diketahui prioritas pembuatan desain melalui *House Of Quality*, maka selanjutnya adalah menentukan spesifikasi dari desain sistem informasi menggunakan *Morphological Chart*. *Technical response* yang telah ditentukan prioritasnya diteruskan dengan *Morphological Chart* yang lebih detail. *Technical response* yang ada akan di *breakdown* secara terstruktur untuk menentukan spesifikasi dari desain yang akan dibuat. *Morphological Chart* akan membantu membangun sistem yang penting dan menggabungkannya kedalam produk dengan menyusun mereka kedalam matriks tunggal sehingga dapat melihat semua ide-ide secara bersama-sama.

Morphological Chart pada penelitian ini membagi desain melalui *function* dan *means*. *Function* merupakan *breakdown* selanjutnya dari *technical response* berdasarkan fungsi yang ingin ditampilkan, sementara *means* memuat beberapa pilihan spesifikasi desain pada tiap *function* yang ada. Penentuan *function* dan *means* ini dilakukan dengan wawancara dan diskusi dengan Humas PMI Kabupaten Sleman. Kemudian melakukan penyebaran kuesioner kepada para pendonor untuk memilih satu dari beberapa spesifikasi desain *means*

yang ada pada tiap *function*. *Means* yang terpilih pada tiap *function* akan menjadi acuan dalam membuat desain sistem pelayanan informasi *blood donor marketing*.

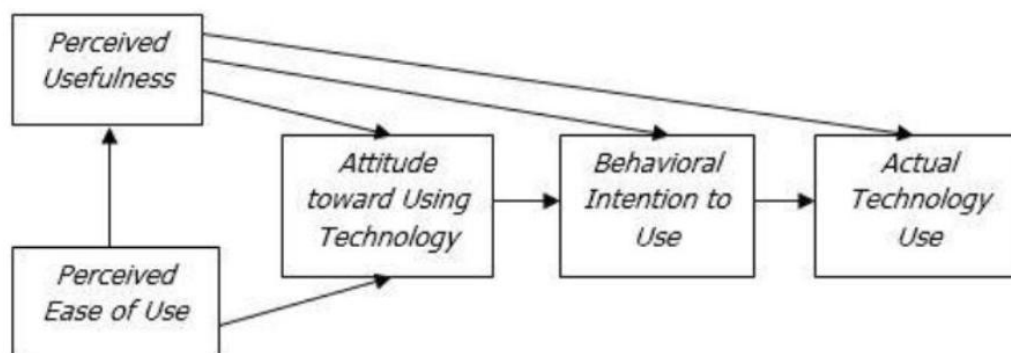
3.11. Perbandingan Sistem

Dalam tahap ini setelah melewati *Morphological Chart* untuk menentukan spesifikasi dari desain sistem yang sesuai dengan harapan *customer*, dilakukan perbandingan dengan sistem yang sebelumnya telah ada di PMI Kabupaten Sleman yang sampai saat ini masih digunakan yaitu SMS Gateway, dengan perbandingan ini nantinya akan terlihat persepsi dari para *customer* dalam melihat perbandingan dua sistem.

3.12. *Techology Acceptance Model* (TAM)

Techonology Accetance Model (TAM) merupakan metode dalam teknolgoi informasi mengenai pengaruh dari penggunaan sistem teknologi informasi dan umumnya digunakan untuk menjealaskan penerimaan iindividual terhadap penggunaan sistem informasi (Jogiyanto, 2008) TAM (*Techonolgy Accetance Mode*) diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1986 yang merupakan pengembangan dari TRA (*Teory of Reasodne Action*) yaitu suatu model penelitian penerimaan teknologi yang mengidentifikasi tingkat penerimaan individu terhadap suatu teknologi . TAM memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan model lain dari penerimaan teknologi informasi lainnya (Hartono, 2007) antara lain :

- a. TAM merupakan model untuk mengalisa mengapa banyak sistem informasi yang gagal dalam perkembangannya yang disebabkan oleh tidak ada niat dari para pemakainya (user).
- b. TAM dirancang berdasarkan landasan teoritis yang kuat dan telah diuji oleh banyak penelitian. Hasilnya adala sebagian besar mendukung dan menyimpulkan bahwa Tam merupakan mode yang baik , bahkan telah banyak diuji bandingkan dengan model lain seperti TRA dan TPB dan hasilnya juga konsisten bahwa TAM cukup baik,



Gambar 3. 1 **Technology Acceptance Model (Jogiyanto, 2008)**

TAM memiliki 5 konstruksi utama yaitu (1) *Perceived usefeullness* (kegunaan), (2) *Perceived eas of use* (kemudahan penggunaan) (3) *Attitude toward using tehcnology* (siap) (4) *Behavioral intention to use* (intensi) dan (5) *Actual technology use* (penggunaan teknologi sesungguhnya) *Perceived usefulness* merupakan yang didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. *Perceived ease of use* merupakan kontruksi untuk mengidentifikasi sejauh mana orang percaya bahwa menggunakan suatu sistem atau teknologi akan lebih meningkatkan performansi kerja (Davis. 1986) *Attitude toward using technology* didefinisikan sebagai perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. *Behacioral inteion to use* merupakan kontruksi untuk mengidentifikasi penggunaan sistem untuk menyelesaikan pekerja (*carrying out the task*) dan rencana pemanfaatan di masa depan (*planned utilization in the tuture*) (Amoroso et al., 2004). Kontruk teakhir *actual technology use* sering disebut (*behavior*) pada TRA namun untuk digunakan dalam konteks teknologi terdapat 3 indikator pengukuran konstuksi penggunaan teknologi yaitu pungenan sesungguhnya frekuensi sesungguhnya dan kepasan pungenan (Arif, 2006).

3.13. Analisa korelasi

Untuk mengetahui penngaruh dai penggunaan sistem teknologi informasi *blood donor marketing* melalui pungenan konsep TAM (*Techonology Accetance Model*) digunakan analisa korelasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah adanya suatu hubungan antara

masing-masing variabel dan juga mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing masing variabel

Tabel 3. 1 Kekuatan hubungan analisa korelasi

Koefisien	Kekuatan Hubungan
0,00	Tidak ada hubungan
0,01-0,09	Hubungan kurang berarti
0,10-0,29	Hubungan lemah
0,30-0,49	Hubungan moderat
0,50-0,69	Hubungan kuat
0,70-0,89	Hubungan sangat kuat
>0,90	Hubungan mendekati sempurna

Sumber, Sugiyono ,2010

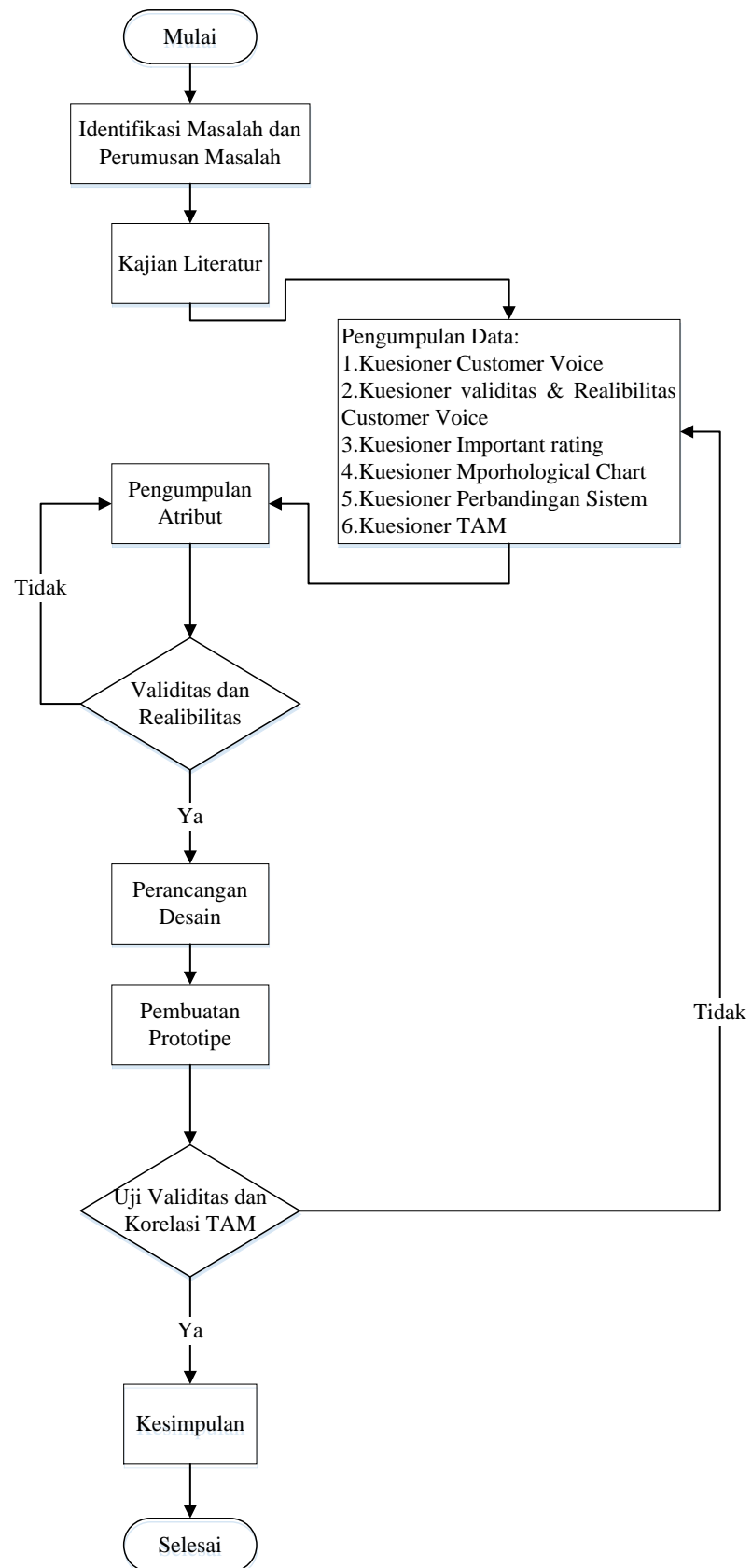
3.14. Pembuatan sistem informasi *mobile blood bank*

Rancangan desain sistem informasi *blood donor marketing* yang telah ditentukan sesuai dengan keinginan pendonor akan dibuat sebuah prototipe aplikasi yang berbasis android. Pembuatan prototipe aplikasi menggunakan *software* android studio Desain dari prototipe ini dibuat berdasarkan *means* yang diperoleh menggunakan matriks *Morphological Chart*, sehingga prototipe sistem informasi *mobile blood bank* tersebut dibuat dengan kebutuhan atau keinginan *customer*.

Proses aliran dari kegiatan yang dilakukan oleh *customer* adalah pada saat mengoperasikan sistem yaitu penggunaan melakukan akses dengan *smarthphone*, dengan itu pengguna memakai aplikasi *blood donor marketing* yang terhubung dengan jaringan.

3.15. Diagram Alur Penelitian

Diagram alir (*Flow Chart*) penelitian ini digunakan untuk membantu analisis untuk memecahkan masalah. Diagram alir (*Flow Chart*) merupakan gambaran secara grafik yang menjelaskan tentang urutan kegiatan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang terdiri dari simbol-simbol yang menjelaskan urutan kegiatan yang dijalani dalam penelitian



Gambar 3. 2 Alur Penelitian

Keterangan

1. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Tahap pertama pada penelitian ini adalah menidentifikasi permasalahan yang terjadi di PMI Kabupaten Sleman. Khususnya dalam hal pemasaran dalam melakukan donorornya pada saat mobil dari UDD PMI SLEMAN menghadiri sebuah acara atau event. Identifikasi masalah dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dan juga dari penelitian sebelumnya. Identifikasi masalah tersebut selanjutnya dirumuskan menjadi rumusan masalah yang selanjutnya akan diteliti.

2. Kajian literatur

Kajian literatur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi penelitian terhadap yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, teori-teori mengenai kualitas dalam pemasaran, sistem informasi, geofencing dan lain-lain.

3. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi melalui pengamatan secara langsung, wawancara serta diskusi dengan UDD PMI Sleman dan juga penyebaran kuesioner yang disusun sesuai kebutuhan penelitian.

4. Penentuan atribut

Penentuan atribut dilakukan untuk memberikan acuan dalam dasar penelitian yang didapat melalui penyebaran kuesioner. Atribut yang ditetapkan merupakan keinginan dari para responden terhadap penelitian ini,

5. Uji validitas dan reliabilitas

Setelah data terkumpul. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas data reliabilitas. Kuesioner yang diujikan tersebut harus valid dan reliabel sehingga pertanyaan yang diajukan dapat dijadikan sebagai instrumen untuk menunjang dalam penelitian ini.

6. Perancangan desain

Desain dirancangan menggunakan metode QFD (*Quality Function Deployment*) melalui HOQ (*House of Quality*). Desain dirancang sesuai keinginan konsumen yang

diwalikkan oleh atribut-atribut penelitian yang telah ada. Desain tersebut nantinya akan menjadi rancangan dalam membuat prototype sesuai dengan keinginan konsumen.

7. Pembuatan prototipe

Pada tahap ini akan dimulai pembuatan prototipe dari desain yang telah ditentukan. Pembuatan prototipe akan dilakukan dengan *software* Android Studio *version* 3.2 akan menjadi contoh dari desain yang dapat dikembangkan kembali menjadi sebuah aplikasi.

8. Uji validitas dan Uji Korelasi TAM

Setelah prototipe sudah selesai dibuat. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas data reabilitas TAM. Kuesioner yang ditunjukkan tersebut harus valid dan setelah itu, kemudian di uji korelasi untuk melihat apakah terdapat hubungan antara 2 variabel independent dan variabel dependent.